

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

TPA al-Haromain adalah sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Al-Qur'an yang berada di Dusun 4 Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Oku Selatan Sumatera Selatan.

Desa Galang Tinggi memiliki luas wilayah 1.141.00 Ha luas tersebut terbagi menjadi beberapa kegunaan seperti perkebunan, persawahan, pemukiman warga dan tanah fasilitas umum. Jumlah penduduk di Desa Galang Tinggi terdiri dari 3688 jiwa yang meliputi 1079 KK (Kartu Keluarga). Dan warga yang berjenis kelamin laki-laki terdiri dari 1898 jiwa serta jenis kelamin perempuan terdiri dari 1790 jiwa. Dan mayoritas warga berprofesi sebagai petani. Di Desa Galang Tinggi juga terdiri dari beberapa *etnis* (suku), mulai dari suku Jawa, Sunda dan Semende.¹

Desa Galang Tinggi mayoritas beragama Islam akan tetapi ada sebagian beragama non Islam, agama non islam yang ada di Desa Galang Tinggi sebenarnya tidak dianut oleh orang-orang asli penduduk Desa Galang Tinggi, melainkan dari masyarakat pendatang yang mencari kerja sebagai tukang kebun di Desa Galang Tinggi kemudian mereka menetap di Desa Galang Tinggi dan akhirnya menjadi warga Desa Galang Tinggi.

¹Dokumentasi Kantor Kecamatan Mekakau Ilir.

Meskipun agama Islam adalah agama yang mayoritas di Desa Galang Tinggi, akan tetapi cara pengamalan beragama masyarakat di Desa Galang Tinggi masih terbilang kurang, hal itu dibuktikan dengan kosongnya rumah ibadah ketika waktu salat terutama waktu salat zuhur dan ashar hal itu terjadi karena mereka terlalu fokus berkebun, biasanya pada siang hari masyarakat masih sibuk berkebun, mereka melakukan pekerjaan baik waktu panen ataupun tidak. Ketika waktu musim panen mereka bekerja untuk mengumpulkan buah kopi sebagai pencarian utama masyarakat Desa Galang Tinggi dan ketika belum musim panen maka masyarakat Desa Galang Tinggi bekerja untuk perawatan kebun yaitu memupuk membersihkan tunas-tunas yang ada di batang pohon kopi dan perawatan-perawatan kebun lainnya, sehingga masyarakat di Desa Galang Tinggi kurang dalam pengamalan beragama terutama pada salat fardhu hal ini juga sebenarnya didasari oleh kurang pemahaman masyarakat terhadap kewajiban umat islam itu sendiri karena di Desa Galang Tinggi tidak ada guru atau ulama yang secara rutin memberikan pendidikan agama pada masyarakat sehingga hal ini berpengaruh terhadap keimanan masyarakat yang ada di Desa Galang Tinggi. Namun sebenarnya masyarakat di Desa Galang Tinggi ini sangat erat dengan kekeluargaan sehingga tolong menolong dan saling sapa adalah suatu kebiasaan yang baik dan sangat banyak ditemukan seperti contoh ketika ada satu keluarga yang melakukan hajatan maka secara langsung masyarakat yang ada di sekitar rumah maupun yang jauh akan membantu proses tersebut seperti memasak nasi,

memasak lauk, hingga memasak air. Hal ini merupakan suatu budaya yang sangat melekat pada masyarakat Desa Galang Tinggi.

2. Profil TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi

TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Al-Qur'an yang telah berdiri sejak tahun 2017 namun juga sempat mengalami vakum karena pengajar pertama TPA al-Haromain Ustadz Sadam Husin merantau dan pada akhirnya di buka kembali oleh Ustadz Desga Suryanata pada tahun 2019 yang merupakan alumni dari pondok pesantren al-Haromain Desa Pulau Panggung Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan dan semakin berkembang setiap tahunnya baik pendidikan maupun fasilitas belajar, TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi terus berupaya untuk semakin baik dalam segala aspek di mulai dari fasilitas belajar dan pendidikan terkait Al-Qur'an dan keislaman yang diberikan kepada para santri TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi.¹

TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi mempunyai visi misi yaitu:

a. Visi TPA al-Haromain

Menjadi pusat kegiatan dakwah Islam di Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Oku Selatan Sumatera Selatan khususnya di bidang Al-Qur'an bagi anak-anak Desa Galang Tinggi sebagai penerus estafet perjuangan Ulama dan Rasulullah.

¹Wawancara Dengan Ustadz Doni Wijaya Ketua TPA al-Haromain, 13 September 2021.

b. Misi TPA al-Haromain

Menyelenggarakan kegiatan dakwah, pendidikan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu Islam dasar dengan mengikuti kaidah Islam Ahlussunnah Wal Jamaah.

3. Sejarah TPA al-Haromain

TPA al-Haromain berawal dari inisiatif seorang ustadz yang bernama Ustadz Sadam Husin beliau memulai mengajar sejak tahun 2010, pada saat itu TPA al-Haromain belum mempunyai fasilitas, dan kegiatan belajar pun dilaksanakan di Balai Desa Galang Tinggi. dengan fasilitas yang serba terbatas, Ustadz Sadam Husin dan para santri tetap menjalankan aktivitas belajar mengajar di TPA al-Haromain selama dua tahun sampai pada tahun 2012 Ustadz Sadam Husin pergi merantau ke luar daerah sehingga TPA al-Haromain sempat vakum.

Dan pada tahun 2017 kembalinya seorang anak pribumi Desa Galang Tinggi yang bernama Ustadz Desga Suryanata yang selama ini merantau dan menimba ilmu di pondok pesantren al-Haromain Desa Pulau Pangung Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan, beliau merupan sosok ustadz yang rajin dan tekun beribadah baik secara berjamaah maupun sendiri, setiap menjelang magrib Ustadz Desga selalu pergi lebih dulu ke masjid dan membaca sholawat atau Al-Qur'an. setelah beberapa bulan beliau di desa setelah pulang dari

pesantren dan masyarakat Desa Galang Tinggi banyak menyukai sosok Ustadz Desga Suryanata, kemudian tokoh-tokoh agama di Desa Galang Tinggi menyarankan Ustadz Desga untuk membuka kembali TPA al-Haromain yang sempat vakum di Desa Galang Tinggi. Setelah itu tidak lama tepat pada tanggal 20 Juli 2017 Ustadz Desga Suryanata mulai mengajar, pada saat itu kegiatan belajar mengajar tidak lagi dilaksanakan di Balai Desa tapi di Masjid Darussalam yang ada Di Dusun 4 Desa Galang Tinggi .

Ustadz Desga mengajar selama dua tahun dan hal ini membawa dampak positif bagi masyarakat Desa Galang Tinggi lebih khususnya pada anak-anak Desa Galang Tinggi, yang awalnya mereka tidak bisa membaca Al-Qur'an sudah mulai terlihat pada anak-anak Desa Galang Tinggi ada yang mengisi tadarus di masjid dan mereka juga mengisi kegiatan di masjid seperti salat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an sehingga hal ini diapresiasi oleh masyarakat Desa Galang Tinggi, namun pada tahun 2019 Ustadz Desga Suryanata merantau keluar daerah dan di tahun yang sama di ambil alih oleh Ustadz Doni Wijaya beliau juga merupakan alumni pondok pesantren al-Haromain Pulau Pangung Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

Sejak tahun 2019 inilah TPA al-Haromain semakin banyak diminati oleh anak-anak yang ada di Desa Galang Tinggi dan kemudian pemerintah desa memberikan dukungan dengan membangun ruang belajar untuk anak-anak yang belajar di TPA al-Haromain dan

sekarang TPA al-Haromain sudah semakin berkembang dan banyak mendapat respon positif dari masyarakat dan juga tidak hanya sekedar respon positif dari masyarakat Desa Galang Tinggi tetapi juga masyarakat Desa Galang Tinggi aktif membantu kerja sama antar masyarakat untuk membangun dan membesarkan TPA al-Haromain ini.

Masyarakat Desa Galang Tinggi sangat antusias dengan bersama-sama membantu ketika TPA al-Haromain membutuhkan tenaga dari masyarakat. Hal yang sering dilakukan masyarakat Desa Galang Tinggi biasa membantu membuat tenda dan memasak makanan untuk kegiatan acara tahunan yaitu hafiah yang dilakukan setiap tahun, sehingga sekarang telah menjadi sebuah lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh pada kehidupan beragama khususnya dikalangan anak-anak Desa Galang Tinggi.²

4. Syarat-Syarat Penerimaan Santri Baru TPA al-Haromain

Sebelum membuka pendaftaran TPA al-Haromain mengumumkan atau mensosialisasikan di masjid-masjid yang ada di Desa Galang Tinggi biasanya dilakukan pada hari jumat sebelum salat jumat bahwa pendaftaran TPA al-Haromain akan dibuka.

Bagi anak-anak atau orang tua dari anak-anak yang ingin menjadi bagian dari keluarga TPA al-Haromain, anak-anak wajib mendaftar

² Wawancara Dengan Ustadz Doni Wijaya Ketua TPA al-Haromain, 13 September 2021.

dengan datang langsung ke TPA al-Haromain dan didata oleh ustadz atau ustadzah yang bertugas kemudian membayar biaya pendaftaran sebesar lima ribu rupiah, kemudian dites membaca Al-Qur'an atau iqro secara langsung di tempat pendaftaran hal ini dilakukan untuk memudahkan ustadz dan ustadzah dalam membagi kelompok belajar atau kelas yaitu terbagi menjadi dua, yaitu kelas satu dan kelas dua. Hal ini dibuat untuk mempermudah proses belajar mengajar di TPA al-Haromain. Kemudian membayar iuran tahunan yaitu 10 kg kopi dan 10 kg beras per tahunnya, dan sepuluh ribu rupiah perbulannya.

Kemudian dijelaskan jadwal kegiatan belajar mengajar di TPA al-Haromain yang terbagi menjadi dua sesi yaitu siang hari dimulai dari jam dua siang sampai jam lima sore, pada sesi ini ustadz dan ustadzah hanya mengajar khusus membaca Al-Qur'an atau iqro yang berhubungan dengan hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an.

Kemudian sesi kedua dimulai dari waktu magrib karena mereka wajib salat magrib berjamaah dan setelah itu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dan pada sesi ini santri-santri TPA al-Haromain diberikan materi keagamaan seperti tata cara salat, belajar sholawat belajar wirid, bahasa arab dan lain lain.³

5. Tenaga Pendidik TPA al-Haromain

³ Wawancara Dengan Ustadz Doni Wijaya Ketua TPA al-Haromain, 13 September 2021.

TPA al-Haromain mempunyai dua ustadz dan dua ustadzah sebagai berikut:

6. TABEL 4.1. Tenaga Pendidik TPA al-Haromain

NO	USTADZ/USTADZAH TPA AL-HAROMAIN	JABATAN
1	Ustadz Doni Wijaya	Ketua
2	Ustadz Yoga Sandriya	Anggota
3	Ustadzah Eni Kartika	Anggota
4	Ustadzah Wita Sari	Anggota

Sumber data: Dokumen TPA al-Haromain

7. Biografi Ustadz dan Ustadzah TPA al-Haromain

a. Ustadz Wijaya

Ustadz Doni Wijaya lahir pada tanggal 10 Maret tahun 1999 di Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Oku Selatan Sumatera Selatan. Beliau merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Beliau menuntut ilmu di pondok pesantren al-Haromain Desa Pulau Panggung Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan selama tiga tahun dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun yang sama yaitu pada tahun 2018 Ustadz Doni Wijaya merantau ke Pulau Jawa hal ini disebabkan karena ayah dan ibu beliau telah meninggal dunia dan beliau harus menjadi seseorang yang mandiri tanpa kedua orang tua hingga akhirnya di tahun 2019 Ustadz Doni Wijaya kembali ke Desa Galang Tinggi, berkat kepribadian beliau yang

baik dan bermasyarakat, kemudian mendapat masukan dan arahan dari masyarakat dan aparat desa untuk melanjutkan mengajar di TPA al-Haromain yang sebelumnya di ketuai oleh Ustadz Desga Suryanata dan Ustdadz Doni Wijaya menjadi ketua di TPA al-Haromain hingga saat ini tahun 2022.⁴

b. Ustadzah Wita Sari

Ustadzah Wita Sari merupakan anak pertama dari empat bersaudara beliau lahir pada tanggal 18 Mei tahun 1999 di Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Oku Selatan Sumatera Selatan. Beliau merupakan seorang anak yang baik dan tidak bergaul bebas seperti anak-anak pada umumnya di Desa Galang Tinggi karena itu orang tua beliau mengantarkan beliau ke pondok pesantren al-Haromain Desa Pulau Panggung Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Beliau menyelesaikan pendidikannya selama tiga tahun di ponpes al-Haromain dan tamat pada tahun 2018 beliau kemudian kembali ke Desa Galang Tinggi dan membantu kedua orang tua beliau dalam pekerjaan sehari-hari baik membantu di kebun atau membantu ibu beliau memasak di rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah lainnya seperti mencuci piring, menyapu disekitar rumah dan lain sebagainya. Kemudian pada tahun 2020 beliau juga dipercayai oleh

⁴Wawancara Dengan Ustadz Doni Wijaya Ketua TPA al-Haromain, 13 September 2021.

masyarakat dan aparat Desa Galang Tinggi untuk menjadi seorang guru di TPA al-Haromain hingga saat ini beliau menjadi seorang pendidik di TPA al-Haromain.⁵

c. Ustadz Yoga Sandriya

Ustadz Yoga Sandriya lahir pada tanggal 04 April 1999 di Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Oku Selatan Sumatera Selatan. Ustadz Yoga Sandriya merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Pada tahun 2015 beliau selesai menempuh pendidikan madrasah tsanawiyah di Desa Galang Tinggi kemudian beliau melanjutkan studi di pondok pesantren al-Haromain Desa Pulau Panggung Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan pada tahun 2018 beliau selesai menempuh pendidikan di pondok pesantren al-Haromain dan kembali ke Desa Galang Tinggi. kemudian Ustadz Yoga Sandriya meminta izin kepada kedua orang tuanya untuk merantau, karena biasanya pemuda di Desa Galang Tinggi ketika selesai menempuh pendidikan mereka akan merantau, namun beda halnya dengan Ustadz Yoga Sandriya beliau tidak diberikan izin oleh kedua orang tua beliau, hal ini tentu saja karena beberapa alasan seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Yoga Sandriya dalam wawancara 10 September 2021 beliau mengungkapkan beberapa alasan

⁵ Wawancara Dengan Ustadzah Wita Sari Ustadzah TPA al-Haromain, 15 September 2021.

kenapa kedua orang tua beliau tidak memperbolehkan beliau merantau yaitu karena beliau merupakan anak terakhir dan saudara-saudara beliau juga masih merantau dan kuliah sehingga kedua orang tua beliau tidak memperbolehkan beliau merantau karena orang tua beliau ingin Ustadz Yoga Sandriya tetap berada disisi keduanya. Sebagai seorang anak yang baik tentu saja beliau menuruti apa yang diarahkan oleh kedua orang tua beliau. Dan karena beliau juga seorang yang rajin dan baik di mata masyarakat Desa Galang Tinggi pada tahun 2020 beliau di percayai untuk menjadi seorang guru di TPA al-Haromain hingga saat ini.⁶

d. Ustadzah Eni Kartika

Ustadzah Eni Kartika merupakan anak kedua dari lima bersaudara yang lahir di Desa Sinar Marga Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Oku Selatan Sumatera Selatan pada tanggal 26 Juni tahun 2000. Beliau menempuh pendidikan di ponpes al-Haromain Desa Pulau Panggung Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Ustadzah Eni Kartika menempuh pendidikan selama enam tahun dan selesai pada tahun 2019 kemudian beliau kembali ke Desa Galang Tinggi untuk membantu kedua orang tuanya di desa. Pada tahun 2020 beliau juga dipercayai untuk menjadi guru di TPA al-Haromain

⁶ Wawancara Dengan Ustadz Yoga Sandriya Ustadz TPA al-Haromain, 15 September 2021.

hingga saat ini beliau masih mengabdikan diri untuk membentuk anak-anak generasi penerus bangsa di TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Oku Selatan Sumatera Selatan.⁷

8. Prosedur Ustadz, Ustadzah, Santri dan Wali Santri TPA al-Haromain desa Galang Tinggi

a. Prosedur ustadz dan ustadzah.

Para ustadz dan ustadzah di TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi diketuai oleh Ustadz Doni Wijaya sehingga apapun keputusan yang akan diambil oleh para ustadz dan ustadzah di TPA al-Haromain harus berdasarkan persetujuan pimpinan, hal ini dibuat aturan agar para ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPA al-Haromain satu pendapat dalam menetapkan sesuatu.

Ustadz dan ustadzah TPA al-Haromain dibagi tugas dalam mengajar keislaman kepada anak-anak santri TPA al-Haromain. Adapun jadwal mengajar keislaman ustadz dan ustadzah TPA al-Haromain adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2. Jadwal Mengajar Keislaman Ustadz dan Ustadzah TPA al-Haromain.

NO	HARI	PENGAJAR	MATERI
1	Senin	Ustadz Doni Wijaya dan Ustadz Yoga Sandriya	Tata cara sholat wajib dan sunnah

⁷Wawancara Dengan Ustadzah Eni Kartika Ustadzah TPA al-Haromain, 15 September 2021.

LANJUTAN TABEL 4.2

NO	HARI	PENGAJAR	MATERI
2	Selasa	Ustadzah Eni Kartika dan Ustadzah Wita Sari	Latihan kasidah
3	Rabu	Ustadz Doni Wijaya dan Ustadz Yoga Sandriya	Doa sehari-hari dan zikir
4	Kamis	Ustadzah Eni Kartika	Bahasa Arab
5	Jum'at	Semua ustadz dan ustadzah	Baca yasin tahlil dan doa bersama

Sumber data: Dokumen TPA al-Haromain

b. Prosedur santri TPA al-Haromain.

Ustadz Doni Wijaya selaku ketua TPA al-Haromain menjelaskan bahwa para santri wajib mengikuti semua kegiatan yang telah dijadwalkan oleh ustadz dan ustadzah TPA al-Haromain dan akan mendapatkan sanksi sesuai pelanggaran bagi para santri yang melanggar aturan seperti membersihkan TPA, menyikat WC dan lain-lain bahkan bisa di panggil orang tua wali santri apabila pelanggarannya berat seperti berkelahi sampai ada yang terluka atau ada yang sudah banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran. Memanggil wali santri ini bertujuan agar selain dari kewajiban seorang guru di TPA tetapi juga kewajiban orang tua untuk sama-sama mendidik agar anak-anak di TPA al-Haromain dapat menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua, guru dan semua orang.

Aturan ketika pembelajaran siang santri wajib membawa Al-Qur'an atau iqro milik sendiri tidak boleh memakai Al-Qur'an atau iqro teman yang tinggal di tempat belajar hal ini dikarenakan para ustadz dan ustadzah TPA al-Haromain takut jika anak-anak nanti merusak Al-Qur'an atau iqro temannya hal ini juga dilakukan agar santri-santri TPA al-Haromain belajar untuk tidak sembarangan memakai barang yang bukan milik pribadi.

Aturan ketika belajar malam setelah magrib santri-santri TPA al-Haromain wajib datang sebelum sholat magrib hal ini dibuat agar para santri dapat melaksanakan salat magrib berjamaah selain dari mengajarkan kepada mereka bahwa salat itu wajib dilakukan oleh umat islam tapi juga disini para ustadz dan ustadzah mengajarkan dan membiasakan para santri untuk melaksanakan salat berjamaah sejak usia anak-anak agar mereka memiliki kebiasaan yang baik dari kecil, harapannya nanti mereka akan tetap terbiasa dengan kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil ini dan menjadi orang-orang yang ahli ibadah.

Ketika sedang dalam kegiatan belajar dan mengajar santri TPA al-Haromain juga wajib mengikuti aturan-aturan yang sudah dibuat oleh para ustadz dan ustadzah TPA al-Haromain. Santri-santri wajib membaca Al-Qur'an atau iqro sebelum disimak oleh ustadz atau ustadzah, kemudian maju satu persatu untuk disimak bacaan Al-Qur'an atau iqronya. Bagi santri-santri yang telah bisa

membaca dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid yang diajarkan maka bacaannya akan dinaikan ke bacaan Al-Qur'an atau iqro selanjutnya. Sebaliknya bagi santri-santri yang belum bisa atau belum benar bacaannya sesuai dengan ilmu tajwid yang diajarkan maka mereka akan mengulang di hari selanjutnya sampai mereka benar-benar bisa membaca dan memahami bacaannya.

c. Prosedur wali santri TPA al-Haromain.

Wali santri TPA al-Haromain juga wajib mengikuti aturan yang telah dibuat dan disepakati oleh para ustadz dan ustadzah juga wali santri aturan ini disampaikan ketika musyawarah di awal pembelajaran. Para ustadz dan ustadzah mengadakan musyawarah dengan wali santri untuk membahas aturan-aturan yang dibuat oleh ustadz dan ustadzah TPA al-Haromain dan disepakati bersama.

Didalam musyawarah ini ustadz dan ustadzah TPA al-Haromain juga mengundang aparat desa untuk ikut dalam musyawarah, hal ini bertujuan agar apa yang dibahas dan disepakati dapat didukung dan difasilitasi oleh pemerintah Desa Galang Tinggi.

Adapun aturan-aturan untuk wali santri TPA al-Haromain yaitu:

- 1) Wali santri wajib membayar iuran tahunan yaitu 10 kg biji kopi yang sudah kering
- 2) Wali santri wajib membayar iuran perbulan sebesar sepuluh ribu rupiah

- 3) Wali santri wajib mengingatkan anak-anaknya di rumah ketika waktu belajar akan dimulai
- 4) Wali santri wajib menerima apabila anaknya dikenakan hukuman karena melanggar aturan-aturan yang sudah dibuat
- 5) Wali santri wajib membantu dan ikut dalam kegiatan tahunan yaitu hafiah akhir tahun.⁸

9. Sarana dan Prasarana TPA al-Haromain.

TPA al-Haromain adalah sebuah lembaga dakwah berbasis Al-Qur'an yang dilaksanakan di TPA al-Haromain di Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Oku Selatan Sumatera Selatan. TPA al-Haromain ini berdiri untuk siapa saja yang ingin belajar Al-Qur'an dan keislaman untuk para anak-anak khususnya anak-anak di Desa Galang Tinggi. sehingga dengan adanya sarana prasarana ini dapat mendukung proses belajar dan mengajar di TPA al-Haromain ini.

TABEL 4.3. Sarana dan Prasarana TPA al-Haromain

NO	SARANA DAN PRASARANA	KONDISI
1	Ruang belajar	Baik
2	Kamar mandi, wc dan tempat wudhu	Baik
3	Sound system	Baik
4	Papan tulis	Baik
5	Spidol dan penghapus	Baik

⁸ Wawancara Dengan Ustadz Doni Wijaya Ketua TPA al-Haromain, 12 September 2021.

LANJUTAN TABEL 4.3

NO	SARANA PRASARANA	KONDISI
6	Lonceng	Baik
7	Kotak sampah	Baik
8	Sapu	Baik
9	Kipas angin	Baik
10	Tempat wudhu	Baik
11	Meja belajar	Baik

Sumber data: Dokumen TPA al-Haromain



Gambar 4.1 : Ruang Belajar TPA al-Haromain

10. Aktivitas Dakwah Terhadap Anak-anak Berbasis Al-Qur'an di TPA al-Haromain.

a. Tahsin

Tahsin adalah sebuah kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah TPA al-Haromain

Desa Galang Tinggi. tahsin di TPA al-Haromain di bagi menjadi dua kelas yaitu:

1) Kelas satu.

Kelas ini dikhususkan oleh ustadz dan ustadzah TPA al-Haromain untuk anak-anak yang baru masuk atau bagi anak-anak yang baru belajar membaca Al-Qur'an dari nol, hal ini dibuat kelas tentu saja untuk mempermudah anak-anak dalam menerima materi yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah TPA al-Haromain dan juga mempermudah ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan materi. Kegiatan tahsin untuk kelas satu dimulai pada pukul 14.00 wib dan selesai pada pukul 16.30 wib. Dalam kegiatan tahsin ini anak-anak kelas satu menggunakan metode iqro. Sebelum memulai pembelajaran ustadz dan ustadzah mengucapkan salam terlebih dahulu kepada anak-anak TPA al-Haromain dan di jawab dengan serentak oleh anak-anak TPA al-Haromain dan ustadz atau ustadzahnya memimpin membaca doa khotmil qur'an bersama-sama kemudian ustadz atau ustadzahnya memanggil satu-persatu santri TPA al-Haromain untuk didengarkan bacaannya oleh ustadz atau ustadzahnya kemudian dibenarkan dan dijelaskan hukum-hukum tajwid jika ada yang salah ketika santri lagi membaca iqro. Kemudian dinaikan ke tahap selanjutnya bagi santri yang sudah bisa dan lancar membaca

dengan hukum-hukum tajwidnya. Setelah selesai satu-persatu semua santri maju menghadap ustadz atau ustadzahnya maka ustadz dan ustadzahnya memberikan nasihat untuk terus belajar dan jangan menyerah dan juga nasihat-nasihat lainnya, kemudian di tutup dengan sama-sama membaca doa khotmil qur'an yang dilantunkan dengan nada dan bersama-sama kemudian ditutup dengan salam oleh ustadz dan ustadzah dan trakhir santri-santri sebelum pulang bersalaman dengan ustadz dan ustadzah TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi.

2) Kelas dua.

Kelas dua ini juga sama seperti kelas satu dimulai pada pukul 14.00 wib sampai dengan pukul 16.30 wib di lokal yang berbeda tentunya. Kelas dua ini dikhususkan untuk santri-santri yang sudah selesai metode iqro atau bagi santri-santri yang sudah pernah belajar sebelumnya, di kelas ini ustadz dan ustadzah TPA al-Haromain menggunakan Al-Qur'an langsung untuk dipelajari sama seperti kelas satu sebelum memulai belajar ustadz dan ustadzah membuka dengan mengucapkan salam kepada santri-santri kelas dua TPA al-Haromain dan dijawab secara bersamaan oleh para santri TPA al-Haromain setelah itu ustadz atau ustadzah memimpin untuk membaca doa khotmil qur'an bersama-sama kemudian ustadz atau ustadzah memanggil satu-persatu santri TPA al-Haromain untuk didengarkan bacaan Al-Qur'annya kemudian dibenarkan dan

dijelaskan bacaannya bagi santri-santri yang salah membaca kemudian dinaikan ke ayat selanjutnya atau lembar selanjutnya bagi santri-santri yang sudah bisa dan lancar bacaan Al-Qur'annya. Setelah satu-persatu maju kemudian ustadz atau ustadzahnya memberikan nasihat kepada santri-santri TPA al-Haromain terakait yang sudah dipelajari setiap harinya dan tentu saja nasihat-nasihat lainnya dan setelah itu ustadz atau ustadzahnya menutup pertemuan dengan bersama-sama membaca doa khotmil qur'an secara bersamaan kemudian ditutup dengan ucapan salam oleh ustadz dan ustazah TPA al-Haromain dan trakhir sebelum keluar para santri bersalaman dengan ustadz dan ustazah TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi.



Gambar 4.2 : Dokumentasi Saat Pembelajaran Tahsin TPA al-Haromain

- b. Kajian keislaman.
 - 1) Tata cara salat wajib

Ustadz Yoga Sandriya mengungkapkan dalam wawancara bersama peneliti bahwa salat adalah yang tidak kalah penting dengan Al-Qur'an bahkan Al-Qur'an menyebutkan bahwa salat adalah ibadah yang sangat berpengaruh terhadap ibadah-ibadah lainnya, salat juga bisa menentukan apakah ibadah-ibadah lainnya dapat diterima atau tidak semua tergantung pada salatnya. Maka dari itu belajar salat wajib diajarkan di TPA al-Haromain agar santri-santri TPA al-Haromain dapat mengerti bagaimana tata cara hukum dan syarat dalam salat wajib.

Pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari senin setelah salat magrib berjamaah. Sebelum memulai pembelajaran para santri diwajibkan untuk mengikuti salat berjamaah terlebih dahulu baru kemudian pembelajaran dimulai. Pembelajaran ini dimulai dengan mengucapkan salam oleh ustadz atau ustadzahnya kemudian dijawab oleh para santri secara bersamaan kemudian ustadz atau ustadzahnya menuliskan bacaan atau tata cara salat wajib di papan tulis lalu dicontohkan cara bacanya dan bagaimana gerakanya kemudian juga dijelaskan semua yang berkaitan dengan salat wajib lalu kemudian ustadz atau ustadzahnya memanggil santri-santri untuk maju ke depan dan mempraktikkan bacaan atau gerakan salat yang telah diajarkan oleh ustadz atau ustadzahnya dan

diperhatikan oleh santri-santri yang lainnya. Kemudian setelah masuk salat isya para santri dipersilahkan untuk berwudhu dan siap-siap untuk melaksanakan salat isya berjamaah kemudian setelah salat isya berjamaah ustadz memimpin untuk zikir, kemudian doa dan setelah itu ustadz memberikan nasihat lalu ditutup dengan ucapan salam dan shalawat bersama-sama dan trakhir para santri bersalaman dengan ustadz dan ustadzahnya kemudian pulang ke rumah masing-masing.



Gambar 4.3 : Dokumentasi Setelah Selesai Belajar Salat Wajib di TPA al-Haromain

2) Tata cara salat sunnah.

Ustadz Yoga Sandriya juga mengungkapkan bahwa belajar salat sunnah juga sangat penting untuk menutupi salat wajib yang

mungkin belum sempurna maka dari itu TPA al-Haromain juga mengadakan pembelajaran ini.

Pembelajaran ini dilaksanakan sama seperti belajar salat wajib yaitu setiap hari senin setelah salat magrib berjamaah. Sebelum memulai pembelajaran para santri diwajibkan untuk mengikuti salat berjamaah terlebih dahulu baru kemudian pembelajaran dimulai. Pembelajaran ini dimulai dengan mengucapkan salam oleh ustadz atau ustadzahnya kemudian dijawab oleh para santri secara bersamaan kemudian ustadz atau ustadzahnya menuliskan bacaan atau tata cara salat sunnah di papan tulis lalu dicontohkan cara bacanya dan bagaimana gerakannya kemudian juga dijelaskan semua yang berkaitan dengan salat sunnah lalu kemudian ustadz atau ustadzahnya memanggil santri-santri untuk maju ke depan dan mempraktikkan bacaan atau gerakan salat sunnah yang telah diajarkan oleh ustadz atau ustadzahnya dan diperhatikan oleh santri-santri yang lainnya. Kemudian setelah masuk salat isya para santri dipersilahkan untuk berwudhu dan siap-siap untuk melaksanakan salat isya berjamaah kemudian setelah shalat isya berjamaah ustadz memimpin untuk zikir, kemudian doa dan setelah itu ustadz memberikan nasihat kemudian ditutup dengan ucapan salam dan shalawat bersama-sama dan terakhir para santri bersalaman dengan ustadz dan ustadzahnya kemudian pulang ke rumah masing-masing.

3) Latihan qasidah.

Ustadzah Eni Kartika selaku pembimbing dalam program pembelajaran ini mengungkapkan bahwa qasidah adalah salah satu seni yang didalamnya terdapat unsur-unsur dakwah islam maka dari itu TPA al-Haromain juga mengadakan program ini.

Pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari selasa setelah salat magrib berjamaah. Sebelum memulai pembelajaran para santri diwajibkan untuk mengikuti salat berjamaah terlebih dahulu baru kemudian pembelajaran dimulai. pembelajaran ini dimulai dengan mengucapkan salam oleh ustadz atau ustadzahnya kemudian dijawab oleh para santri secara bersamaan, kemudian ustadz atau ustadzahnya menuliskan syair yang akan dipelajari pada hari itu di papan tulis lalu dicontohkan cara bacanya dan bagaimana iramanya kemudian juga dijelaskan apa arti atau maksud dari syair tersebut lalu kemudian ustadz atau ustadzahnya memanggil santri-santri untuk maju ke depan untuk praktik qasidah yang telah diajarkan oleh ustadz atau ustadzahnya dan diikuti oleh santri-santri yang lainnya. Kemudian setelah masuk salat isya para santri dipersilahkan untuk berwudhu dan siap-siap untuk melaksanakan salat isya berjamaah kemudian setelah shalat isya berjamaah ustadz memimpin untuk zikir kemudian doa dan

setelah itu ustadz memberikan nasihat kemudian ditutup dengan ucapan salam dan shalawat bersama-sama dan terakhir para santri bersalaman dengan ustadz dan ustadzahnya kemudian pulang ke rumah masing-masing.

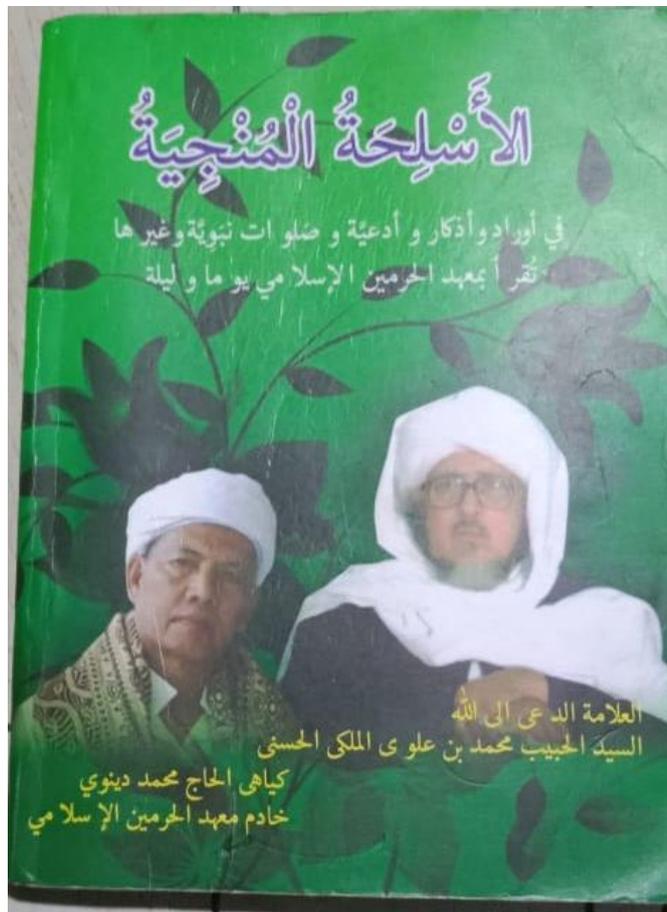
4) Belajar zikir dan doa sehari-hari.

Ustadzah Wita Sari selaku pengajar program ini mengungkapkan zikir dan doa sehari-hari adalah salah satu modal awal bagi para santri untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama islam maka dari itu juga TPA al-Haromain mengadakan program pembelajaran zikir dan doa sehari-hari ini.

Pembelajaran ini dilaksanakan sama seperti program-program sebelumnya namun beda hari pelaksanaannya yaitu setiap hari rabu setelah salat magrib berjamaah. Sebelum memulai pembelajaran para santri diwajibkan untuk mengikuti salat berjamaah terlebih dahulu baru kemudian pembelajaran dimulai. Pembelajaran ini dimulai dengan mengucapkan salam oleh ustadz atau ustadzahnya kemudian dijawab oleh para santri secara bersamaan kemudian ustadz atau ustadzahnya menuliskan bacaan zikir atau doa sehari-hari di papan tulis lalu dicontohkan cara bacanya dan bagaimana bacaannya untuk program ini ustadz dan ustadzah berpedoman pada buku doa dan zikir yang ditulis oleh Ustadz Muhammad Dainawi pimpinan pondok pesantren al-Haromain Desa Pulau Panggung

Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan lalu kemudian ustadz atau ustadzahnya memanggil santri-santri untuk maju ke depan dan mempraktikkan bacaan doa atau zikir yang telah diajarkan oleh ustadz atau ustadzahnya dan di perhatikan oleh santri-santri yang lainnya. Kemudian setelah masuk salat isya para santri dipersilahkan untuk berwudhu dan siap-siap untuk melaksanakan salat isya berjamaah kemudian setelah salat isya berjamaah ustadz memimpin untuk zikir kemudian doa dan setelah itu ustadz memberikan nasihat kemudian ditutup dengan ucapan salam dan shalawat bersama-sama dan trakhir para santri bersalaman dengan ustadz dan

ustadzahnya kemudian pulang ke rumah masing-masing



Gambar 4.4 : Buku Pedoman Doa dan Zikir TPA al-Haromain

5) Belajar bahasa arab.

Ustadz Doni Wijaya mengungkapkan bahwa belajar bahasa arab adalah modal awal bagi para santri untuk belajar agama islam lebih lanjut terutama bagi para santri yang nantinya akan melanjutkan belajar di pondok pesantren tentu saja bahasa arab sangatlah penting untuk modal awal para santri melanjutkan pelajaran keagamaan karena itulah TPA al-Haromain juga mengadakan program ini.

Pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari kamis setelah salat magrib berjamaah. Sebelum memulai pembelajaran para santri diwajibkan untuk mengikuti salat berjamaah terlebih dahulu baru kemudian pembelajaran dimulai. Pembelajaran ini dimulai dengan mengucapkan salam oleh ustadz atau ustadzahnya kemudian dijawab oleh para santri secara bersamaan kemudian ustadz atau ustadzahnya menuliskan tiga kosakata yang akan dipelajari pada hari itu di papan tulis lalu dicontohkan cara bacanya kemudian juga dijelaskan apa arti atau maksud dari kosakata tersebut lalu kemudian ustadz atau ustadzahnya memanggil santri-santri untuk maju ke depan dan menghafal kosakata yang telah diajarkan oleh ustadz atau ustadzahnya. Kemudian setelah masuk salat isya para santri dipersilahkan untuk berwudhu dan siap-siap untuk melaksanakan salat isya berjamaah kemudian setelah shalat isya berjamaah ustadz memimpin untuk zikir kemudian doa dan setelah itu ustadz memberikan nasihat kemudian ditutup dengan ucapan salam dan shalawat bersama-sama dan terakhir para santri bersalaman dengan ustadz dan ustadzahnya kemudian pulang ke rumah masing-masing.

6) Yastadama (yasin, tahlil dan doa bersama).

Ustadz Doni Wijaya menjelaskan bahwa kegiatan yastadama ini dilaksanakan setiap malam jumat satu minggu

sekali, dimulai setelah salat magrib berjamaah dengan para santri. Kegiatan ini dimulai dengan pembacaan surah yasin dipimpin oleh Ustadz Doni Wijaya atau Ustadz Yoga Sandriya kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tahlil dan ditutup dengan doa. Setelah masuk waktu salat isya kemudian para santri bersiap untuk melaksanakan salat isya berjamaah kemudian zikir dan doa. Setelah itu para santri bersalaman dengan ustadz dan ustadzah TPA al-Haromain sambil melantunkan sholawat kemudian setelah selesai para santri kembali ke rumah masing-masing.



Gambar 4.5: Dokumentasi Setelah Yastadama di TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi

11. Kendala-kendala Dakwah Terhadap Anak-anak Berbasis Al-Qur'an di TPA al-Haromain desa Galang Tinggi.

Ustadz Doni Wijaya mengungkapkan terkait kendala-kendala dalam melaksanakan aktivitas dakwah terhadap anak-anak berbasis Al-Qur'an di TPA al-Haromain sebagai berikut:

a. Anak-anak susah diatur.

Kita semua tahu bahwa anak kecil masih berada di fase bermain sehingga wajar jika anak-anak sedikit susah diatur, namun Ustadz Doni Wijaya mengungkapkan, hal ini juga tentu menjadi sedikit kendala dalam melaksanakan aktivitas dakwah terhadap anak-anak berbasis Al-Qur'an di TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi.

b. Anak-anak sering terlambat datang.

Santri-santri TPA al-Haromain juga sering terlambat datang meskipun sudah sering disampaikan agar jangan terlambat ketika mengikuti kegiatan di TPA al-Haromain ungkap Ustadz Doni Wijaya selaku ketua TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi.

Dari ungkapan beliau diatas bahwa keterlambatan para santri juga tentu berpengaruh terhadap aktivitas dakwah terhadap anak-anak berbasis Al-Qur'an di TPA al-Haromain. Karena keterlambatan salah satu dari santri dapat berpengaruh pada santri-santri yang lain, karena anak-anak TPA al-Haromain biasanya cenderung ikut-ikutan teman.

c. Keterbatasan waktu dalam membimbing

Keterbatasan waktu dalam membimbing juga tentu menjadi kendala dalam pelaksanaan aktivitas dakwah terhadap anak-anak berbasis Al-Qur'an di TPA al-Haromain. Apalagi keterbatasan ini juga ditambah dengan ketidakdisiplinan santri-santri dalam mengikuti kegiatan.

d. Anak-anak malas mengikuti kegiatan.

Kita semua tahu bahwa sifat malas sebenarnya ada pada setiap orang termasuk pada santri-santri TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi, sehingga hal ini juga menjadi kendala dalam pelaksanaan aktivitas dakwah terhadap anak-anak berbasis Al-Qur'an di TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi.

e. Cuaca yang tidak mendukung

Cuaca yang tidak mendukung seperti hujan deras juga menjadi salah satu kendala dalam proses belajar dan mengajar di TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi hal ini dikarenakan rumah santri-santri TPA al-Haromain dan ustadz ustadzah banyak yang jauh dari lokasi TPA al-Haromain sehingga apabila hujan deras para santri dan ustadz ustadzah tidak dapat pergi ke TPA.

f. Kesibukan mendadak ustadz dan ustadzah TPA al-Haromain.

Ustadz dan ustadzah TPA al-Haromain adalah orang-orang yang memiliki peran penting di Desa Galang Tinggi sehingga apabila warga Desa Galang Tinggi mengadakan acara keagamaan maka para ustadz dan ustadzah TPA al-Haromain diundang untuk mengisi acara

tersebut seperti memimpin baca yasin, tahlil, doa, barzanji dan lain sebagainya. Hal ini juga tentu menjadi kendala dalam melaksanakan program di TPA al-Haromain .

g. Mati lampu malam hari

TPA al-Haromain juga melaksanakan pembelajaran pada malam hari yaitu setiap malam setelah magrib sebagaimana diketahui bersama bahwa listrik merupakan penerang utama saat ini untuk mempermudah proses belajar mengajar di malam hari sehingga apabila mati lampu di malam hari juga menjadi kendala bagi TPA al-Haromain untuk melaksanakan program belajar mengajar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dakwah terhadap anak-anak berbasis Al-Qur'an di TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi bahwa terdapat beberapa aktivitas dakwah dan kendala-kendala dalam pelaksanaan aktivitas dakwah terhadap anak-anak berbasis Al-Qur'an di TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi.

1. Aktivitas dakwah terhadap anak-anak berbasi Al-Qur'an di TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi.

a. Tahsin

Tahsin adalah suatu kegiatan membimbing anak-anak TPA al-Haromain untuk bisa dan paham ilmu tajwid.

Menurut bahasa lafadz tajwid artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah yaitu mengeluarkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluar) nya dengan memberikan haq dan mustahaqnya. Yang dimaksud dengan haq huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti jahr, isti'la, istifal dan sebagainya, sedangkan yang dimaksud dengan mustahaq huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa dan sebagainya.

Para ahli Ushul, Fukaha' dan ahli bahasa memberikan pengertian Al-Qur'an dengan: Kalam mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang tertulis dalam mushaf, di sampaikan kepada Nabi secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah.

Imam Ibnu al-Jazari menegaskan bahwa "Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan tajwid hukumnya adalah wajib. Siapa yang tidak membacanya dengan tajwid maka ia berdosa. Karena dengan tajwid lah Allah menurunkan Al-Qur'an dan dengan demikian pula Al-Qur'an sampai kepada kita dari-Nya." Tahsin di TPA al-Haromain terbagai menjadi dua yaitu:

Kelas satu dengan menggunakan metode iqro dan kelas dua dengan dengan Al-Qura'an.

Dengan rujukan diatas peneliti dapat simpulkan bahwa Al-Qur'an adalah pedoman umat Islam yang apabila dibaca bernilai

ibadah disisi Allah Swt dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum-hukum tajwid adalah fardhu ain. Maka dari itu kegiatan tahsin yang dilaksanakan di TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi sangat bagus karena sesuai dengan kewajiban sebagai umat islam yaitu wajib membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwid.

b. Kajian keislaman.

Kajian keislaman merupakan suatu kegiatan dakwah terhadap anak-anak berbasis Al-Qur'an yang dilaksanakan di TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi. Secara bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti seruan, panggilan, undangan, atau doa. Abdul Aziz menjelaskan dakwah bisa berarti: memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan memohon dan meminta.

Secara istilah dakwah adalah upaya memanggil, menyeru, dan mengajak umat manusia menuju Allah Swt sesuai dengan garis aqidah, syariat dan akhlak islam yang dimaksud ajakan kepada Allah berarti ajakan kepada agama-Nya yaitu *al-Islam*.

Menurut Syaikh Ali Mahfudz dakwah adalah dorongan atau anjuran kepada manusia pada kebaikan dan petunjuk, menyuruh

kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar untuk mendapatkan kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan akhirat.

Menurut Syekh Al-Babiy al-Khuli dalam bukunya M. Munir metode dakwah mendefinisikan dakwah dengan upaya memindahkan situasi manusia kepada situasi yang lebih baik. Pemindahan situasi ini mengandung makna yang sangat luas, mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia. Seperti pemindahan dari situasi kebodohan kepada situasi keilmuan, dari situasi kemiskinan kepada situasi kehidupan yang layak. Pada hakikatnya dakwah adalah proses pemberdayaan bagaimana menciptakan kehidupan sejahtera, aman dan damai dengan mengembangkan kreativitas individu dan masyarakat.

Allah Swt berfirman:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” Q.S. An-Nahl: 16/125.

Ayat ini sering dijadikan pijakan mengenai bagaimana seharusnya melakukan tindakan dakwah. Seorang dai hendaknya melakukan kegiatan dakwah sekurang-kurangnya ada tiga cara atau metode. Yakni metode hikmah, mau'izhah dan metode mujadalah.

Beberapa ungkapan diatas dapat dipahami bahwa dakwah merupakan segala aktivitas atau suatu kegiatan mengajak/menyeru manusia untuk berubah dari situasi kehidupan kurang baik yang tidak mengandung nilai islami kepada kehidupan lebih baik yang mengandung nilai islami dan hal ini dilakukan tanpa ada unsur paksaan. Hal ini sejalan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi.

Kajian keislaman ini menggunakan metode dakwah mauizatil hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat dan bimbingan ajaran-ajaran islam dengan rasa kasih sayang sehingga nasihat dan bimbingan ajaran islam yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.

Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan kajian keislaman ini terdapat unsur-unsur dakwah yaitu:

1) Dai

Dai berasal dari bahasa Arab sebagai isim fa'il dari akar kata *da'a*, *yad'u* yang berarti seorang laki-laki sebagai subjek atau pelaku dalam menegakkan dakwah. Sedangkan untuk perempuan lazim digunakan istilah *da'iyah*". Menurut al-Bayanuny Dai secara istilah berarti orang yang melakukan komunikasi, edukasi, implementasi, dan internalisasi ajaran islam.

Sebutan Dai adalah bagi siapa pun yang menegakkan seluruh bentuk atau sebagian bentuk dakwah. Sedangkan mereka yang menegakkan dakwah secara total dalam berbagai bentuknya disebut *a-daa'iyah al-kaamilah* (Dai yang total). Dalam hal ini yang menjadi Dai adalah ustadz dan ustadzah TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi.

2) Mad'u

Mad'u berasal dari bahasa Arab sebagai isim maf'ul dari kata da'aahu, yad'uuhu, fahuwamad'u yang berarti objek dakwah. Menurut Al-Bayanuny mad'u secara istilah mad'u adalah objek dakwah yaitu manusia secara universal baik dalam jarak dekat maupun jauh, muslim maupun kafir, baik laki-laki maupun perempuan.

Islam berwujud universal, maka objek dakwah pun adalah manusia secara universal termasuk diri Dai itu sendiri. Oleh karena itu, level pertama objek dakwah adalah diri sendiri dan kemudian keluarga sendiri. Objek dakwah berikutnya adalah kerabat dekat, kemudian segenap umat manusia pada umumnya. Dari rujukan di atas dapat disimpulkan bahwa mad'u dari kegiatan kajian keislaman ini adalah pribadi ustadz dan ustadzah itu sendiri dan para santri TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi.

3) Maddah (materi dakwah).

Ibadah adalah menyembah Allah dengan tidak mempersekutukan-Nya yang diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu: Ibadah Mahdah dan Ibadah Ghoiru Mahdah. Ibadah mahdah yaitu ibadah yang langsung kepada Allah seperti salat, doa dan zikir, ibadah haji, puasa dan lain sebagainya yang telah ditentukan aturannya dalam disiplin ilmu fiqih. Sedangkan ibadah ghoiru mahdah adalah ibadah tidak langsung kepada Allah yakni terkait dengan makhluk Allah, seperti santunan kepada kaum dhu'afa, gotong royong membangun jembatan, menjaga keamanan, dan lain sebagainya. Materi Kajian keislamanyang dilaksanakan oleh TPA al-Haromain ini sesuai dengan pesan dakwah terkait dengan ibadah.

2. Kendala-kendala Dakwah Terhadap Anak-anak Berbasis Al-Qur'an di TPA al-Haromain.

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia kendala adalah halangan atau rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Kendala atau hambatan terbagi menjadi dua faktor yaitu. Faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun kendala-kendala dakwah terhadap anak-anak berbasis Al-Qur'an di TPA al-Haromain adalah:

1. Faktor Internal
 - a. Anak-anak susah diatur.

Kita semua tahu bahwa anak kecil masih berada di fase bermain sehingga wajar jika anak-anak sedikit susah diatur, namun Ustadz Doni Wijaya mengungkapkan, hal ini juga tentu menjadi sedikit kendala dalam melaksanakan aktivitas dakwah terhadap anak-anak berbasis Al-Qur'an di TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi.

b. Anak-anak sering terlambat datang.

Santri-santri TPA al-Haromain juga sering terlambat datang meskipun sudah sering disampaikan agar jangan terlambat ketika mengikuti kegiatan di TPA al-Haromain ungkap Ustadz Doni Wijaya selaku ketua TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi.

Dari ungkapan beliau diatas bahwa keterlambatan para santri juga tentu berpengaruh terhadap aktivitas dakwah terhadap anak-anak berbasis Al-Qur'an di TPA al-Haromain. karena keterlambatan salah satu dari santri dapat berpengaruh pada santri-santri yang lain, karena anak-anak TPA al-Haromain biasanya cenderung ikut-ikutan teman.

c. Anak-anak malas mengikuti kegiatan.

Kita semua tahu bahwa sifat malas sebenarnya ada pada setiap orang termasuk pada santri-santri TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi, sehingga hal ini juga menjadi kendala dalam pelaksanaan aktivitas dakwah terhadap anak-anak berbasis Al-Qur'an di TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi.

2. Faktor Eksternal.

a. Keterbatasan waktu dalam membimbing

Keterbatasan waktu dalam membimbing juga tentu menjadi kendala dalam pelaksanaan aktivitas dakwah terhadap anak-anak berbasis Al-Qur'an di TPA al-Haromain. Apalagi keterbatasan ini juga ditambah dengan ketidakdisiplinan santri-santri dalam mengikuti kegiatan.

b. Cuaca yang tidak mendukung

Cuaca yang tidak mendukung seperti hujan deras juga menjadi salah satu kendala dalam proses belajar dan mengajar di TPA al-Haromain Desa Galang Tinggi hal ini dikarenakan rumah santri-santri TPA al-Haromain dan ustadz ustadzah banyak yang jauh dari lokasi TPA al-Haromain sehingga apabila hujan deras para santri dan ustadz ustadzah tidak dapat pergi ke TPA.

c. Kesibukan mendadak ustadz dan ustadzah TPA al-Haromain.

Ustadz dan ustadzah TPA al-Haromain adalah orang-orang yang memiliki peran penting atau ditokohkan di Desa Galang Tinggi sehingga apabila warga Desa Galang Tinggi mengadakan acara keagamaan maka para ustadz dan ustadzah TPA al-Haromain diundang untuk mengisi acara tersebut seperti memimpin baca yasin, tahlil, doa, barzanji dan lain sebagainya. Hal ini juga tentu

menjadi kendala dalam melaksanakan program di TPA al-Haromain.

d. Mati lampu malam hari

TPA al-Haromain juga melaksanakan pembelajaran pada malam hari yaitu setiap malam setelah magrib. Listrik merupakan penerangan utama saat ini untuk mempermudah proses belajar mengajar di malam hari sehingga apabila mati lampu di malam hari juga menjadi kendala bagi TPA al-Haromain untuk melaksanakan program belajar mengajar.